

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan sebuah strategi. Istilah strategi sendiri mula-mula digunakan di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama erat kaitannya dengan gerakan pasukan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.¹⁴ Strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang memiliki arti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Saat ini istilah strategi digunakan pada berbagai bidang ilmu, salah satunya pada bidang pendidikan. Secara umum strategi memiliki arti yaitu sebagai suatu garis besar atau haluan dalam bertindak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, maka strategi dalam artian khusus berarti sebagai suatu pola umum kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh murid dengan guru dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

- 1) Menurut Miarso Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum

¹⁴ Epi Hifmi Baroya, "Strategi Pembelajaran Abad 21", Vol. 1 No. 01, (Februari 2018), 104.

¹⁵ Muhammad Asrori, "Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Madrasah*, Vol. 5, No.2, (Januari-Juni 2013), 164-165.

pembelajaran, yang dijabarkan dari sudut pandang falsafah dan teori belajar tertentu¹⁶

- 2) Menurut Seels dan Richey mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah rincian seleksi pengurutan dan kegiatan dalam pembelajarang yang terdiri dari metode-metode, tehnik atupun prosedur-prodedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.
- 3) Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah rncena tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaa metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran.
- 4) Wiryam dan Noorhadi dalam menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan dari berbagai jenis latihan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap perilaku atau sikap diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar harus diaplikasikan.

Dapat disimpulkan pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli yaitu merupakan suatu rangkaian kegiatan atau cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran berasal dari dua kata yaitu “strategi” dan “pembelajaran”.¹⁷ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran juga

¹⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: perdana publishing, 2017), 3.

¹⁷ Ahmad Izza Muttaqin, dkk, “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas ViiMts Miftahul Huda Watukebo Blimbingsari”, *Tarbiyatuna*, Vol. 6, No. 1, (2022), 89.

dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu skema intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, seluruh komponen yang harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama yang baik oleh karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tetapi guru harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan dalam menerapkan strategi pembelajaran. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran menurut Dick dan Carey terdapat lima komponen yang ada dalam strategi pembelajaran yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran
- b. Penyampaian informasi
- c. Partisipasi siswa
- d. Tes
- e. Kegiatan lanjutan

Berdasarkan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Komponen pertama adalah urutan kegiatan pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran komponen yang pertam adalah mengurutkan kegiatan pembelajaran. Hal ini memudahkan guru untuk mengetahui bagaimana memulainya, menyajikan dan menutup

pembelajaran. Kemudian dipecah lagi menjadi sub komponen meliputi sub komponen pendahuluan, sub komponen penyajian, sub komponen penutup.

b. Komponen kedua adalah metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu alat yang merupakan bagian dari perangkat strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa cangkupan dari strategi pembelajaran itu lebih luas dari pada metode dan tehnik dalam pengajaran¹⁸

c. Komponen ketiga yaitu media yang digunakan

Media merupakan seluruh bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media disini dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat elektronik, media cetak dan lain sebagainya.

d. Komponen keempat yang keempat waktu tatap muka

Guru perlu mengetahui dan juga menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan dalam penyampaian informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan.

e. Komponen kelima yaitu pengelolaan kelas

Kelas merupakan ruang belajar atau lingkungan fisik dan lingkungan sosioemosional. Lingkungan fisik meliputi: ruang kelas, keindahan kelas, kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi,

¹⁸ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 22

pengaturan cahaya dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan sosioemosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, pembinaan hubungan yang baik dan lain-lain. Pengelolaan kelas yang baik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan akan berjalan lancar.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Dalam tahap ini, guru bertindak sebagai pemberi informasi kepada peserta didik dalam merumuskan pembelajaran yang ingin diperoleh, dalam artian pengaruh guru disini sangat diperhitungkan dalam pembelajaran efektif.¹⁹

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*). Dimana strategi pembelajaran ini seorang pengajar sebagian besar memegang peran yang besar. Guru berperan memberikan materi pembelajaran secara runtut dengan harapan bahan ajar yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai peserta didik dengan baik.²⁰ Strategi Pembelajaran Ekspositori menitikberatkan pada proses penyampaian materi secara lisan (mampu dilakukan menggunakan diskusi serta ceramah) pada sekelompok peserta didik, agar dapat untuk berpikir secara lebih kritis dalam menguasai bahan ajar.²¹

¹⁹ Friska Julia Purba dkk, *Strategi-strategi Pembelajaran*, (Website kitamenulis.id:Yayasan Kita Menulis, 2022), 28.

²⁰ Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori", *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 7, No. 1, (2017), 47-65.

²¹ Tri Ariani, "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika", *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, (2017), 19.

Sedangkan menurut Ausubel mengemukakan bahwa strategi ekspositori adalah tehnik mengajar yang paling efektif serta efisien pada menanamkan belajar bermakna. Karena dalam strategi pembelajaran ini peserta didik tak hanya mendengarkan, membuat catatan atau memeperhatikan saja, anamun menegerjakan soal-soal latihan atau saling bertanya. Selain itu peserta didik mampu menegrjakan soal latihan dengan temannya atau soal pada papan tulis. Pada strategi ini guru juga melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan atau tugas peserta didik secara individual serta apabila hasil pekerjaan masih dalam kategori belum tepat maka akan dilakukan tindak lanjut secara bersama-sama.²²

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran belajar kognitif. Dapat disimpulkan strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang menekankan pada pengetahuan yang dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa dengan prinsip dan konsep-konsep yang dimiliki oleh siswa. Guru mengajak siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.²³

Dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran inkuiri ini, pendidik menggunakan beberapa metode pembelajaran antara lain metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, dan demonstrasi yang berfungsi untuk memberikan pertanyaan pada peserta didik. Peran peserta didik

²² Muhammad Iqbal Baskara dkk, "Strategi Ekspositori Guru PAI Dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School", *As-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 4, (September 2022), 734.

²³ Nurma Tambunan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa", *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 3, (Tahun 2016), 210.

dalam strategi disini adalah untuk mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan sedangkan pendidik sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik dalam belajar.²⁴

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi bisa diselediki, dianalisis, dinilai dan dicari pemecahan permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran berbasis masalah ialah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran, dimana siswa diarahkan secara aktif untuk berpikir, berkomunikasi, mencari, mengolah, informasi dan kemudian menyimpulkan. Ciri utama pada strategi pembelajaran ini, kegiatannya ditekankan pada pemecahan masalah.²⁵

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan salah satunya ketika guru bermaksud mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan, membedakan antara fakta dan opini dan agar peserta didik tidak hanya mengingat materi pelajaran saja, tetapi dapat memahami dan menguasai sepenuhnya materi pelajaran yang diajarkan. Disini guru

²⁴ Ahmad Izza Muttaqin dan Nur Rohim. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII MTS Miftahul Huda Watukebo Blimbingsari", *Tarbiyatuna:Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2022), 90.

²⁵ Retno Dewi Puspitasari, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal ilmiah Guru COPE*, No. 2, (November 2012) 30-31.

memiliki peran sebagai penyaji masalah, penannya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dimana penerapannya mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 6 orang peserta didik yang sederajat tetapi berbeda dari kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku dan satu sama lain saling membantu.²⁶ Menurut Henson Reinhart dan Beach dalam tulisan mendefinisikan strategi kooperatif dimana peserta didik bekerja dalam kelompok atau tim dengan tujuan untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Tujuan pembentukan kelompok ini yaitu untuk memberikan kesempatan pada semua peserta didik agar secara aktif dapat terlibat dalam kegiatan belajar. Di samping pemberian penghargaan merupakan usaha untuk memberdayakan fungsi kelompok dengan cara meningkatkan tanggung jawab individu.

Dalam penerapannya secara umum strategi pembelajaran kooperatif menggunakan struktur sistem penguat-penguat untuk meningkatkan belajar konsep, keterampilan, dan fakta. Selain itu, bentuk pembelajaran strategi ini menggunakan pembelajaran langsung dan kerja kelompok. Selama proses pembelajaran peserta didik mengerjakan latihan-latihan yang dipersiapkan dalam bentuk lembar kerja oleh guru dan kemudian mendiskusikan hasilnya dengan anggota kelompoknya.

²⁶ Eko Sugit Purwanto, *Strategi Pembelajaran*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), 37.

Dalam strategi ini posisi pendidik memberikan bantuan jika anggota kelompok tidak dapat menyelesaikan perbedaan pendapat terkait dengan informasi atau jawaban soal atau latihan tersebut.

f. Strategi Pembelajaran Afektif

Berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya yang menitikberatkan pada pengembangan kognitif peserta didik. Strategi pembelajaran Afektif ini memberikan harapan pada keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Strategi pembelajaran Afektif, ialah strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan moral siswa kearah yang lebih baik. Menurut Sanjaya strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berkaitan dengan nilai (*value*) yang sulit untuk diukur, oleh menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri. Dalam batas tertentu memiliki afeksi bisa muncul dalam kejadian behavioural, tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan memerlukan ketelitian dan pengamatan yang terus menerus dilakukan, dan hal ini tidaklah mudah, apalagi menilai perubahan sikap akibat dari proses pembelajaran guru di sekolah.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran afektif merupakan strategi yang memiliki tujuan untuk mencapai perubahan sikap, moral dan karakter pada peserta didik menyangkut dengan kesadaran seseorang

²⁷ Sarma Sinvia Hasugian, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba", *Jurnal Areopagus*, Vol. 8, No. 3, (September 2020), 30.

yang tumbuh dari dalam dirinya melalui proses pembelajaran.²⁸ Dalam implementasinya strategi pembelajaran afektif ini, memerlukan model atau pemberian contoh bagi siswa. Guru dapat menjadi model yang dapat ditiru oleh siswa.

g. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Menurut Sanjaya dalam strategi pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan antar materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka.²⁹

Menurut Sanjaya dalam buku Wahyudin dalam strategi pembelajaran kontekstual memiliki tiga yang perlu dipahami dalam konsep strategi ini. *Pertama*, strategi ini menitikberatkan pada proses keterlibatan peserta didik dalam menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Dalam strategi ini peserta didik diharapkan untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua*, strategi kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik diharuskan untuk bisa menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, dalam pembelajaran ini peserta didik didorong untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata, artinya peserta didik

²⁸ Ibid, 31.

²⁹ Much Mahfud Arif dan Kusuma Dwi N, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual di MI (Madrasah Ibtiyah)", *Premier*, Vol. 1, No. 2, (Tahun 2019), 23.

tidak hanya diharapkan untuk memahami materi saja, akan tetapi juga bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku peserta didik sehari-hari.

Strategi pembelajaran kontekstual ini mempunyai komponen utamanya yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Menurut Depdiknas dalam Wahyudin mengemukakan bahwa sebuah kelas dikatakan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual jika melaksanakan ketujuh komponen pembelajaran tersebut, Strategi pembelajaran kontekstual juga dapat direapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas bagaimanapun keadaannya.³⁰

h. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum menyajikan petunjuk detail untuk membuat lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan mempermudah proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini dibuat berdasarkan teori-teori pendidikan meliputi *Accelerated Learning*, *Multiple intelegence*, *Experiential Learning*, dan *Cooperative Learning*. Sebagai sebuah strategi pembelajaran, *Quantum Teaching* menawarkan suatu sintesis dari hal seperti tehnik atau cara-cara yang baru dalam memaksimalkan dampak usaha pendidikan melewati perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. Pendekatan tersebut dibangun dari pengalaman

³⁰ Wahyudin, *Strategi Pembelajaran.....*, 118.

delapan belas tahun penelitian terhadap 25.000 peserta didik dan sinergi dengan pendapat ratusan pendidik belajar yang mengubah.³¹

Menurut De Porter strategi pembelajaran Quantum bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Inilah yang menjadi landasan atau alasan utama dari strategi, model, keyakinan, *Quantum Teaching*. Seluruh hal yang dilakukan dalam kerangka strategi quantum ini setiap interaksi dengan peserta didik, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibangun atas prinsip Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.

Adapun lima prinsip dari strategi pembelajaran Quantum ini. *Pertama*, segalanya berbicara, termasuk lingkungan kelas, bahasa tubuh, desain pembelajaran, dan lain-lain. Seluruhnya yang ada dalam lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran pendidik, mengirim pesan tentang belajar. Pendidik harus menyadari dan memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlibat dan berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran. Untuk itu pendidik perlu membuat kesenangan dalam belajar. *Kedua*, segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam pengubahan pendidik memiliki tujuan. *Ketiga*, pengalaman sebelum pemberian nama. Pengalaman akan menciptakan ikatan emosional dan peluang untuk pemberian makna atau penamaan. *Keempat*, akui setiap usaha dari peserta didik. Menerima pengakuan membuat peserta didik

³¹ Wahyudi, *Strategi....*, 127

merasa bangga, percaya diri dan bahagia. *Kelima*. Jika layak dipelajari maka dirayakan. Setiap kesuksesan dan langkah menuju kemenangan akan memacu peserta didik, jika langkah itu ditambahkan dengan perayaan.³²

4. Tahapan Strategi Mengajar

Menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran dibagi dalam beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

- a. Tahapan Pra-intruksional, seperti seorang guru menanyakan kehadiran peserta didik, *mereview* atau menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya sebagai upaya apresiasi.
- b. Tahapan Intruksional, pada tahap ini pendidik memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran, menuliskan serta menjelaskan pokok-pokok materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk menitikberatkan pada fokus tujuan yang ingin dicapai.
- c. Tahapan Evaluasi, pada tahap evaluasi ini, pendidik berusaha untuk memahami seberapa baik atau sejauh mana siswa memahami materi yang dijelaskan dalam tahap pembelajaran dan akan digunakan sebagai umpan balik untuk pelaksanaan semua kegiatan pelajaran.³³

B. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang memiliki pekerjaan mengajar. Menurut Thoifuri kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal sebagai *teacher* yang

³² Ibid, 129.

³³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 126-127.

dalam pengertian sederhana nya adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Adapun menurut Annisa Anita Dewi guru adalah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, maksudnya dalam hal ini guru menjadi teladan bagi peserta didik atau anak didiknya.³⁴ Selain itu, guru merupakan seseorang yang bertugas mengajar, yang dapat diartikan sebagai tugas profesi. Untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan professional tertentu karena tidak semua orang dapat menjadi seorang guru. Guru merupakan pendidik, seorang guru menjadi tokoh, panutan serta identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh sebab itu, hal ini termasuk dalam tanggung jawab, dan disiplin.

Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses peningkatan dan perkembangan generasi penerus bangsa. Guru ialah pendidik yang professional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan melatih, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik.³⁵ Jadi guru merupakan unsur utama dari keseluruhan rangkaian dalam proses pendidikan. Tanpa adanya jasa guru serta tugas dari guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan karena bentuk kebijakan dan program pada akhirnya ditentukan oleh guru.

Sebagai sebuah profesi, posisi seorang guru didapatkan dengan beberapa persyaratan seperti kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sebagai sebuah syarat keprofesionalan guru. Serta guru juga harus siap menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sering berubah-ubah. Tidak hanya itu, guru

³⁴ Dea Kiki Yesti dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2020), 41.

³⁵ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta:UAD Press, 2021), 344.

memiliki tuntutan untuk mempunyai kepribadian yang matang dan pantas ditiru oleh peserta didiknya, karena seorang guru dapat memengaruhi peserta didik. Pendidikan tidak hanya membuat peserta didik memiliki intelektual yang tinggi tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik.³⁶

Adapun dalam literatur lain dari M. Ramli guru dalam bahasa Arab seperti kata *al-mualim* (guru), *murabbi* (mendidik), *muddaris* (pengajar) dan *uztadz*. Adapun secara terminology pendidik dalam Islam merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasminiah, pengetahuan, keterampilan serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut yang disesuaikan dengan prinsip dan nilai ajaran sislam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah. Hakekat pendidik sebagai manusia yang memahami ilmu pengetahuan sudah menjadi sebuah kewajiban baginya untuk mentransfer ilmunya kepada orang lain demi kemaslahatan umat. Hal ini terkandung dalam surah Al- Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Dia mengajar (manusia) Dia menajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5) ”³⁷

³⁶ Yazidul Busthomi, dkk, “Tugas dan Peran Guru Menurut Pendidikan Perspektif Islam”, , Vol. 8 No. 1, (Maret 2022), 155.

³⁷ Jalaludin Suyuth, *Al-Qur’an Terjemahan dan Tafsir Perkata Madinatul-Qur’an*, (Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010), 95.

Dalam Al-Qur'an hakekat guru adalah Allah, namun tidak berarti manusia didunia ini tidak memiliki tugas sebagai khalifah di muka bumi ini, tugas manusia salah satunya adalah mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya kepada orang lain, dengan kata lain dia sebagai seorang guru.³⁸

2. Tugas Guru

Tugas guru tercantum dalam Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik dan mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru. Jenis profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan atau kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan dari peserta didik.³⁹

Selain itu, guru juga memilki tugas sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Djamarah dan Purwanto guru mempunyai tugas: (1) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman; (2) Membentuk kepribadian yang harmonis,

³⁸ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2015), 64.

³⁹ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, (Desember 2015), 165.

sesuai cita-cita dan dasar bangsa Negara Indonesia Pancasila; (3) Menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983; (4) Sebagai perantara bagi peserta didik. Adapun tugas-tugas secara luas adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan peranan guru yang berhubungan dengan mendidik pembentukan kepribadian peserta didik, dengan tugas guru sebagai pengawas, pembinaan (supervisor), serta mendisiplinkan siswa untuk menjadi patuh terhadap aturan dan norma dalam masyarakat maupun pendidikan. Selain itu, guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berhubungan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

b. Guru sebagai pembimbing

Kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik agar menemukan berbagai potensi dan minat yang dimilikinya serta menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa adanya bimbingan dari guru, peserta didik mengalami kendala atau kesulitan dalam menghadapi proses perkembangan dirinya. Ketidakmampuan peserta didik mengakibatkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, peserta didik semakin berkurang ketergantungannya terhadap guru. Dari situlah sangat diperlukannya bimbingan dari seorang guru.

c. Guru sebagai sebagai motivator

Sebagai guru sangat penting untuk menjadi motivator peserta didik, dimana guru memiliki peran untuk mendorong serta mendukung peserta didik untuk aktif dan semangat dalam belajar. Dalam usaha memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena mengenai esensi pekerjaan mendidik dan memerlukan kemahiran social terkait *performance* dalam personalisasi diri.⁴⁰

d. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki penegetahuan dan pemahaman terkait media pendidikan, karena media pendidikan adalah alat komunikasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif. Sebagai guru tak hanya harus memiliki pengetahuan tentang pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik. Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat mengusahakan sumber belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, teks, majalah, ataupun surat kabar agar terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif.⁴¹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Siswanto hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar

⁴⁰ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi* ', 153

⁴¹ Ibid, 154.

juga dapat dimaknai sebagai suatu perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴² Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. Semua hasil belajar siswa merupakan proses terjadinya interaksi belajar mengajar. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan karena adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁴³

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam buku Suprijono hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga meliputi:

a. Kognitif

Berkaitan dengan hasil belajar intelektual pada ranah yang mencakup segala aktivitas otak. Terdapat enam jenjang dalam proses berpikir menurut Bloom yang terdiri dari enam aspek yaitu:

- (1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
- (2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
- (3) *Application* (menerapkan);
- (4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
- (5) *Syntheticis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
- (6) *Evaluating* (menilai).

⁴²Metta Ariyanto, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble", *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016, 135.

⁴³Fitriani, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung", *Jurnal PeKa*, Vol. 4 No. 2, (2016), 139.

b. Afektif

Berkaitan dengan perkembangan, perasaan, sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu:

- (1) *Receiving* (sikap menerima);
- (2) *Responding* (memberikan respons);
- (3) *Valuing* (nilai);
- (4) *Organization* (organisasi);
- (5) *Characterization* (karakterisasi).

c. Psikomotorik

Berkenaan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik. Keterampilan ini membutuhkan latihan dan pengukurannya dalam hal kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur, atau tehnik dalam pelaksanaan. Psikomotorik ini mencakup 4 aspek yaitu:

- (1) *Initiatory*;
- (2) *Pre-routine*;
- (3) *Routinized*;
- (4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.⁴⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Factor yang mempengaruhi pada hasil belajar terdapat dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Sangat besar faktor kemampuan peserta didik pengaruhnya pada keberhasilan peserta didik yang akan dicapai. Factor-

⁴⁴ Ibid, 40.

faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:⁴⁵

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

a) Aspek Jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi seseorang yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar individu. Begitu pula sebaliknya, jika kondisi fisik lemah atau sakit akan mempengaruhi antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Maka perlu menjaga kesehatan jasmani.

b) Psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- (1) Kecerdasan atau intelegensi, peserta didik. Kecerdasan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Semakin besar tingkat intelegensi peserta didik akan semakin besar peluang sukses dalam pembelajaran.
- (2) Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada keefektifan proses pembelajaran

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Paranada Media Grup, 2016), 5.

peserta didik. Dimana motivasi dapat memberikan dorongan kepada peserta didik melakukan kegiatan belajar.

- (3) Minat, minat dapat dimaknai sebagai kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- (4) Sikap, sikap merupakan gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relative terhadap objek. Sikap peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
- (5) Bakat, bakat dapat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Peserta didik yang memiliki bakat tertentu pasti akan lebih mudah dalam menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.⁴⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar seseorang atau peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Lingkungan sosial

⁴⁶ Hesti Yulianti, dkk, "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Peneliti Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2018), 208.

- a) Lingkungan sosial sekolah, meliputi guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat berpengaruh pada proses belajar siswa.
 - b) Lingkungan sosial masyarakat, situasi atau kondisi lingkungan masyarakat, tempat tinggal peserta didik pasti akan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik.
 - c) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat besar pengaruhnya pada kegiatan belajar serta hasil belajar peserta didik. Karena, ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semua aspek tersebut dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik⁴⁷
- 2) Lingkungan non sosial
- a) Lingkungan alamiah, misalnya lokasi udara yang segar, suhu yang tidak panas atau tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau tidak terlalu gelap dan situasi atau suasana yang sejuk dan tenang. Jika kondisi atau situasi tidak mendukung proses pembelajaran, maka proses pembelajaran peserta didik akan terhambat.
 - b) Faktor instrumental, yang dimaksud faktor instrumental disini adalah perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, dan lain

⁴⁷ Wahyudi, *Strategi.....*, 128.

sebagainya. Kedua, *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah buku panduan silabus, dan lain sebagainya.

- c) Faktor materi pelajaran, faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, hendaknya disesuaikan dengan perkembangan, begitu juga dengan strategi mengajar guru hendaknya disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.⁴⁸

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah, untuk mengetahui hasil belajar dapat dilihat dari:

- a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individu ataupun kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku telah sesuai dengan yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

D. Kajian tentang Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits terdiri dari dua kata yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang memiliki arti membaca dan mengumpulkan, sedangkan secara istilah Al-Qur'an merupakan

⁴⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 37.

firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dimana di dalamnya terkandung ajaran pokok untuk kepentingan dan kebutuhan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.⁴⁹

Sedangkan menurut bahasa hadits memiliki arti jalan, arah, aturan, cara, berbuat, dan ingkah laku kehidupan, sedangkan secara istilah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah berupa kejadian yang diketahui Rasulullah. Selain itu, hadits merupakan semua yang bersumber dari Rasulullah baik perkataan, perbuatan yang berupa hadits dan disampaikan kepada umat.

Jadi Al-Qur'an Hadits merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia berupa ajaran dasar agama islam baik perkataan, perbuatan, pedoman untuk membina umat manusia menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Terdapat dalam Surah Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”* (Q.S Al-Hijr: 9)⁵⁰

Dalam surah tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an akan selalu terjaga keasliannya hingga menuju hari kiamat, sehingga dengan adanya Al-Qur'an akan menjadi berbeda dengan kitab lainnya. Maka dari itu kita menjaga keotentikan Al-Qur'an dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari.

⁴⁹ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

⁵⁰ Ibid, 89.

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadits
- b. Mendorong, membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandunga Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Menanamkan pengertian, pembahasan, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.

Adapun dari tujuan diatas sebenarnya terdapat tiga tujuan penting pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah:

- 1) Pengetahuan (*knowing*), dimana anak mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadits.
- 2) Pelaksanaan (*doing*), yaitu dimana anak dapat atau mampu melaksanakan dan mengajarkan apa yang anak ketahui di dalam kehidupannya.
- 3) Pembiasaan (*being*), dimana anak mampu membiasakan apa yang telah ia laksanakan di dalam kehidupan sehari-harinya hingga menjadi kebutuhan yang tidak dapat ia tinggalkan.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid: huruf hijaiyah (tanda baca dan cara menulisnya), hukum bacaan ghunnah, Al-Qamariyah, Al syamsiah,

Qalqalah, Mad Thabi'I, idhar, ikhfa, iqlab, mim mati atau sukun, Waqaf-washal, tafkhim, tarqiq, dan jawazul wajhain

- b. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, keutamaan belajar Al-Qur'an, hormat kepada orang tua, shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, silaturahmi, menyayangi anak yatim, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi, dan amal saleh.⁵¹

⁵¹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*, Direktorat KSKK Madrasah Jendral Pendidikan Ilma Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, 22.